



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 22, 2026

Revised: February, 9, 2026

Available: February, 9, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada unit rekam medis

Era Pratiwi*

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Era Pratiwi. *Email: erapradiwi@unimerz.ac.id

Abstract

Background: The Hospital Management Information System (SIMRS) is a crucial tool for improving service quality, operational efficiency, and data recording accuracy in hospitals, including in the medical records unit. Syekh Yusuf Regional General Hospital, Gowa, has implemented SIMRS since 2018, but is still in the transition phase from a manual to a digital (hybrid) system. This situation requires an evaluation of the system's implementation to ensure its effectiveness and sustainability.

Purpose: To analyze the implementation of SIMRS in the medical records unit based on human, organizational, and technological aspects (the HOT-Fit model).

Method: This study used a qualitative phenomenological approach with four informants (the head of medical records, two medical records officers, and one IT officer). Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing.

Results: SIMRS implementation went quite well. The human resource aspect showed that most staff understood how to use the system, although technical guidance was still needed. The organizational aspect demonstrated management support in the form of regular training and supervision. Furthermore, the technological aspect assessed the system as adequate but was hampered by internet network and device specifications.

Conclusion: SIMRS implementation has shown positive progress, but optimization is still needed through infrastructure improvements, user competency, and ongoing managerial support.

Keywords: Hospital Information System; Implementation; Medical Records; SIMRS.

Pendahuluan: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan alat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi operasional, dan akurasi pencatatan data di rumah sakit, termasuk pada unit kerja rekam medis. RSUD Syekh Yusuf Gowa telah menerapkan SIMRS sejak 2018, namun masih berada pada tahap transisi dari sistem manual ke digital (hybrid). Kondisi ini menuntut adanya evaluasi terhadap implementasi sistem untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.

Tujuan: Menganalisis implementasi SIMRS pada unit kerja rekam medis berdasarkan aspek manusia, organisasi, dan teknologi (model HOT-Fit).

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan empat informan (kepala rekam medis, dua petugas rekam medis, dan satu petugas IT). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil: Implementasi SIMRS berjalan cukup baik. Aspek manusia menunjukkan sebagian besar petugas memahami penggunaan sistem meskipun masih memerlukan bimbingan teknis. Aspek organisasi menunjukkan dukungan manajemen berupa pelatihan dan supervisi rutin. Selanjutnya aspek teknologi, sistem dinilai memadai

namun terkendala jaringan internet dan spesifikasi perangkat.

Simpulan: Implementasi SIMRS menunjukkan perkembangan positif, namun optimalisasi masih dibutuhkan melalui peningkatan infrastruktur, kompetensi pengguna, dan dukungan manajerial berkelanjutan.

Kata Kunci: HOT-Fit; Implementasi; Rekam Medis; SIMRS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam sistem pelayanan kesehatan, termasuk di rumah sakit. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting untuk mendukung efektivitas, efisiensi, dan mutu pelayanan kesehatan (Ariani, 2025). Selain itu, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi komponen vital yang mengintegrasikan seluruh aktivitas pelayanan, administrasi, dan manajemen rumah sakit dalam satu sistem yang terkomputerisasi (Imani & Khasanah, 2022).

Penerapan SIMRS diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan diperkuat oleh Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kedua regulasi tersebut menegaskan kewajiban setiap rumah sakit untuk mengimplementasikan SIMRS sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi manajemen data pasien. Melalui SIMRS, proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi dapat dilakukan secara cepat, akurat, dan terintegrasi antar unit pelayanan (Tanjung, Tampubolon, Sitorus, & Sinaga, 2025).

RSUD Syekh Yusuf Gowa sebagai rumah sakit milik pemerintah daerah telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2018. Namun, dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami sistem, kurangnya infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya jaringan internet yang menyebabkan proses input data belum berjalan maksimal (Putri, Rachman, & Ekawati, 2026). Kondisi tersebut membuat sebagian proses administrasi rekam medis masih dilakukan secara hybrid, yaitu kombinasi antara sistem manual dan digital (Lestari & Elvira, 2026).

Implementasi SIMRS yang belum optimal dapat berdampak pada efektivitas kerja petugas rekam medis dan kecepatan pelayanan pasien. Sehingga,

diperlukan evaluasi terhadap penerapan SIMRS menggunakan pendekatan yang komprehensif. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah model HOT-Fit (Human, Organization, Technology–Fit) yang menilai kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam penerapan sistem informasi. Menganalisis implementasi SIMRS menggunakan model ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala penerapannya di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit kerja rekam medis di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Lokasi penelitian berada di RSUD Syekh Yusuf Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024.

Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu empat orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan SIMRS, terdiri atas Kepala Unit Rekam Medis, dua petugas rekam medis, dan satu petugas teknologi informasi (IT). Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman tahun 2014 yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode, serta validasi hasil dilakukan melalui member checking kepada informan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan sumber daya manusia, dukungan organisasi, dan kesiapan teknologi dalam implementasi SIMRS di rumah sakit.

Era Pratiwi*

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Era Pratiwi. *Email: erapратиwi@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2375>

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah berjalan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis dan non-teknis. Analisis dilakukan menggunakan model HOT-Fit (Human, Organization, Technology Fit) yang menilai kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem.

Selanjutnya pada Aspek Manusia (Human) berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis, diketahui bahwa sebagian besar pengguna sudah memahami cara mengoperasikan SIMRS, terutama dalam hal input data pasien, pencarian berkas, dan pencetakan laporan (Akbar, Ode, & Imran, 2020). Namun, masih terdapat petugas yang belum sepenuhnya menguasai seluruh fitur sistem, terutama pegawai baru yang belum pernah mengikuti pelatihan formal. Beberapa informan mengungkapkan bahwa pelatihan internal dilakukan secara tidak rutin dan lebih sering bersifat pendampingan langsung dari rekan kerja yang lebih berpengalaman.

Meskipun demikian, para petugas menyatakan bahwa penggunaan SIMRS sangat membantu mempercepat proses administrasi dan meminimalkan kesalahan pencatatan data pasien (Hidayatuloh, Sedarmayanti, & Utoyo, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi pengguna merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi di rumah sakit (Khasanah & Imani, 2022). Sehingga, aspek manusia pada penerapan SIMRS dinilai cukup baik, namun perlu ditingkatkan melalui program pelatihan berkala agar kompetensi pengguna semakin merata.

Selanjutnya pada Aspek Organisasi (Organization), manajemen rumah sakit telah memberikan dukungan terhadap implementasi SIMRS melalui penyediaan perangkat komputer, pembentukan tim IT internal, serta pelaksanaan pelatihan pengguna. Selain itu, terdapat komitmen dari pihak manajemen untuk menjadikan SIMRS sebagai sistem utama dalam pengelolaan data rekam medis. Walaupun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat proses administrasi yang dilakukan secara hybrid (gabungan manual dan digital), terutama pada bagian pendaftaran pasien dan penyimpanan arsip lama.

Dukungan organisasi yang kuat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi SIMRS (Saputra, 2016). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komitmen manajemen, kebijakan internal, dan supervisi berkelanjutan berperan besar dalam efektivitas penggunaan sistem informasi (Hasibuan, Layli, & Safitri, 2024). Sehingga manajemen rumah sakit perlu memperkuat kebijakan dan standard operating procedure (SOP) khusus untuk memastikan penggunaan SIMRS secara konsisten di semua unit pelayanan.

Selain itu, pada aspek teknologi (Technology) menunjukkan hasil observasi dan wawancara, sistem SIMRS yang digunakan di RSUD Syekh Yusuf Gowa memiliki fitur yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan rekam medis, seperti pendaftaran pasien, pencatatan tindakan, dan pelaporan data kunjungan. Namun, kendala utama yang sering muncul adalah gangguan jaringan internet dan keterbatasan spesifikasi perangkat komputer di beberapa ruang kerja. Kondisi ini menyebabkan proses input data terkadang terhambat, terutama pada jam sibuk pelayanan.

Namun tidak semua unit pelayanan terintegrasi penuh dengan SIMRS, sehingga masih terjadi keterlambatan dalam sinkronisasi data antar unit. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi masih perlu ditingkatkan. Keandalan jaringan dan kompatibilitas perangkat keras menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional SIMRS (Rahayu, 2025). Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jaringan dan peningkatan kapasitas perangkat menjadi prioritas utama bagi pihak manajemen rumah sakit.

Selanjutnya pada aspek integrasi aspek *human*, *organization*, dan *technology*. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi SIMRS di RSUD Syekh Yusuf Gowa telah menunjukkan perkembangan positif meskipun belum optimal. Keterlibatan aktif petugas, dukungan manajemen, serta ketersediaan teknologi merupakan faktor yang saling memengaruhi dan harus berjalan seimbang. Ketidakseimbangan salah satu aspek dapat berdampak pada penurunan efektivitas sistem.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan bergantung pada kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi (Yusof, Kuljis,

Era Pratiwi*

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Era Pratiwi. *Email: erapратиwi@unimerz.ac.id

Papazafeiropoulou, & Stergioulas, 2023). Penerapan model HOT-Fit membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki agar SIMRS dapat berfungsi secara maksimal dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa pada aspek manusia menunjukkan peran penting baik dari sisi pengelolaan maupun pemanfaatan sistem. Pengelolaan SIMRS berada di bawah koordinasi bagian IT dengan struktur tanggung jawab yang jelas dengan programmer menangani operasional teknis, sementara penanggung jawab utama berada pada bagian perencanaan yang membawahi tim IT. Hal ini menunjukkan adanya alur koordinasi internal yang terpusat untuk memastikan efektivitas pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan sistem.

Selain itu, meskipun sebagian petugas awalnya tidak memiliki latar belakang keterampilan komputer, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan dan pembiasaan penggunaan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari. Proses ini mendorong peningkatan kompetensi operator sehingga penggunaan SIMRS menjadi lebih lancar dan efektif. Selanjutnya, dari perspektif kepuasan pengguna, SIMRS dinilai mempermudah akses data pasien secara cepat dan efisien, mendukung kelancaran pelayanan, serta meningkatkan efektivitas kerja petugas. Namun, masih terdapat kendala berupa stabilitas jaringan dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna yang perlu dioptimalkan.

Selanjutnya pada implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis pada aspek organisasi mencakup baik struktur organisasi maupun lingkungan organisasi yang saling mendukung keberhasilan penerapan sistem. Apabila dilihat dari sisi struktur, organisasi telah terbentuk dengan jelas melalui adanya penanggung jawab dan tim IT yang seluruh anggotanya berlatar belakang pendidikan S1 Komputer. Sementara itu, pengguna atau petugas rekam medis memiliki latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari SMA hingga tenaga kesehatan seperti perawat. Perbedaan latar belakang ini tidak menjadi hambatan signifikan karena masing-masing pihak menjalankan tugas sesuai perannya dengan dukungan koordinasi yang baik antar unit kerja. Masukan dari pengguna diteruskan kepada tim IT yang kemudian menentukan prioritas perbaikan atau pengembangan

lebih lanjut yang menunjukkan adanya alur komunikasi yang terstruktur.

Selanjutnya apabila dilihat dari sisi lingkungan organisasi, sarana dan prasarana sudah cukup mendukung operasional SIMRS meskipun masih terdapat peralatan lama yang membutuhkan pembaruan. Rumah sakit telah melakukan upaya peningkatan dengan penambahan perangkat baru serta memberikan pedoman dan program pelatihan bagi pengguna. Monitoring dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya oleh tim IT tetapi juga melibatkan petugas lapangan yang aktif melaporkan kendala operasional. Dukungan organisasi juga terlihat dari konsistensi pengembangan sistem yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan.

Selanjutnya implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa pada aspek teknologi mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Meskipun infrastruktur server sudah memadai dengan spesifikasi penyimpanan 2TB dan RAM 32GB yang mendukung pemrosesan data berskala besar, namun masih ditemukan keterbatasan fitur seperti pembuatan laporan mendadak yang belum tersedia dalam menu sistem sehingga petugas harus bekerja manual dengan Excel. Hal ini menunjukkan perlunya pembaharuan dan pengembangan fitur agar lebih sesuai dengan kebutuhan operasional.

Aspek kualitas informasi, ketersediaan jaringan internet yang stabil menjadi faktor krusial terutama untuk proses bridging di loket pendaftaran. Kecepatan jaringan yang direkomendasikan adalah 100–150 Mbps agar akses SIMRS berjalan lancar, mendukung pertukaran data secara real-time, dan meminimalkan hambatan pelayanan. Gangguan jaringan terbukti berpengaruh langsung terhadap kelancaran pelayanan pasien, sehingga penguatan infrastruktur internet menjadi prioritas penting. Secara keseluruhan, aspek teknologi pada implementasi SIMRS sudah menunjukkan dukungan infrastruktur yang memadai dan mekanisme layanan yang baik, meskipun masih diperlukan pengembangan fitur sistem dan optimalisasi jaringan untuk memastikan pelayanan lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi SIMRS di RSUD Syekh Yusuf Gowa telah berjalan cukup baik, terutama dalam mendukung efisiensi pelayanan rekam medis. Namun, masih terdapat kendala pada kompetensi

Era Pratiwi*

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Era Pratiwi. *Email: erapратиwi@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2375>

Analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada unit rekam medis

pengguna, dukungan organisasi, serta infrastruktur teknologi seperti jaringan dan perangkat. Kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi perlu terus diperkuat agar sistem berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. I., Ode, L., & Imran, A. (2020). Tinjauan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Unit Rekam Medis Rsud Bangka Tengah. *Kesehatan Masyarakat Celebes*, 01(03), 1–10.
- Ariani, S. (2023). Analisis keberhasilan implementasi rekam medis elektronik dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 7-14.
- Hasibuan, R., Layli, R., & Safitri, D. (2024). Evaluasi Penerapan SIMRS di RSUD Mitra Sejati Medan dengan Model HOT-Fit. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 77–86.
- Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, S., & Utoyo, W. (2025). Analisis sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap peningkatan layanan kesehatan dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik di era digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11285-11303.
- Imani, F. F., & Khasanah, L. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. *JKHWS*, 10(1), 1-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/03/bn87-2014.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduh/fileunduhan_1662611251_882318.pdf
- Khasanah, L., & Imani, F. F. (2022). Evaluasi Implementasi SIMRS dengan Model HOT-Fit di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 10(1), 45– 54.
- Lestari, E. D., & Elvira, S. (2026). Analisis Tinjauan Petugas Rekam Medis Terhadap Tantangan Implementasi Rme Di Rumah Sakit Kebonjati. *Journal of Medical Record Student (JMeRS)*, 4(1), 59-68.
- Puspitasari, E. R., & Nugroho, E. (2021). Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rsud kabupaten temanggung dengan menggunakan metode hot-fit. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(3), 45-60.
- Putri, N., Rachman, A., & Efawati, Y. (2026). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Kesehatan dalam Efisiensi Pelayanan Puskesmas Suak Ribe. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1180-1191.
- Rahayu, M. (2025). Implementasi SIMRS dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Digital Indonesia*, 3(1), 21–30.
- Saputra, A. B. (2016). Identifikasi faktor-faktor keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*.
- Tanjung, L. F., Tampubolon, E., Sitorus, F. E., & Sinaga, J. P. (2025). Gambaran Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 9-15.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International journal of medical informatics*, 77(6), 386-398.

Era Pratiwi*

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Era Pratiwi. *Email: erapradiwi@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2375>